

Peran Perawat Dalam Edukasi Dan Skrining Kanker Payudara Di Indonesia

Martha Sutriska Sagala^{1*}, Rustianna Tumanggor²

^{1,2} Universitas Murni Teguh, Indonesia

Korespondensi penulis: tumanggorrusti@gmail.com

Abstract. *Breast cancer remains a major cause of cancer-related mortality among women in Indonesia, with late detection being a major contributing factor. Nurses play a critical role in promoting early detection through education and clinical screening. This literature review aims to examine the role of nurses in breast cancer education and screening in Indonesia. A total of 25 relevant articles published between 2019 and 2024 were reviewed from national and international journals. The results show that nurse-led education significantly improves knowledge and practice of breast self-examination (BSE), while nurse involvement in clinical breast examination (CBE) contributes to early detection. However, barriers such as limited training, lack of resources, and insufficient institutional support hinder optimal implementation. The study highlights the importance of strengthening nurse capacity and integrating community-based education models to improve early breast cancer detection in Indonesia. This review provides a theoretical and practical foundation for strengthening the role of nurses in national cancer control strategies.*

Keywords: *breast cancer, education, nurses, screening, self-examination*

Abstrak. Kanker payudara masih menjadi penyebab utama kematian akibat kanker pada perempuan di Indonesia, yang sebagian besar disebabkan oleh keterlambatan deteksi dini. Perawat memiliki peran penting dalam mempromosikan deteksi dini melalui edukasi dan skrining klinis. Kajian literatur ini bertujuan untuk menelaah peran perawat dalam edukasi dan skrining kanker payudara di Indonesia. Sebanyak 25 artikel yang relevan dan diterbitkan antara tahun 2019 hingga 2024 ditelaah dari jurnal nasional maupun internasional. Hasil menunjukkan bahwa edukasi yang dilakukan oleh perawat secara signifikan meningkatkan pengetahuan dan praktik SADARI, sementara keterlibatan perawat dalam pelaksanaan SADANIS berkontribusi pada deteksi dini. Namun, keterbatasan pelatihan, sumber daya, dan dukungan institusional menjadi hambatan dalam implementasi optimal. Studi ini menekankan pentingnya penguatan kapasitas perawat dan integrasi model edukasi berbasis komunitas untuk meningkatkan deteksi dini kanker payudara di Indonesia. Kajian ini memberikan landasan teoritis dan praktis untuk memperkuat peran perawat dalam strategi pengendalian kanker nasional.

Kata kunci: edukasi, kanker payudara, perawat, SADANIS, SADARI

1. LATAR BELAKANG

Kanker payudara merupakan salah satu jenis kanker yang paling umum terjadi pada perempuan di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Berdasarkan data Globocan 2020, tercatat bahwa insiden kanker payudara di Indonesia mencapai 65.858 kasus baru dengan angka kematian sebanyak 22.430 jiwa. Hal ini menempatkan kanker payudara sebagai penyebab kematian tertinggi akibat kanker pada perempuan di Indonesia. Tingginya angka kejadian tersebut disebabkan oleh keterlambatan dalam deteksi dini dan rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya skrining secara rutin, seperti

pemeriksaan payudara sendiri (SADARI), pemeriksaan payudara klinis (SADANIS), maupun mamografi.

Perawat memiliki peran strategis dalam upaya promotif dan preventif, terutama dalam edukasi kesehatan dan skrining kanker payudara. Sebagai tenaga kesehatan yang memiliki kedekatan langsung dengan masyarakat, perawat berperan sebagai pendidik kesehatan yang mampu memberikan informasi yang akurat, mudah dipahami, serta mendorong perilaku hidup sehat. Dalam konteks skrining kanker payudara, perawat tidak hanya bertugas memberikan penyuluhan, tetapi juga melakukan deteksi dini melalui SADANIS serta mengarahkan individu berisiko tinggi untuk melakukan pemeriksaan lanjutan.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa intervensi edukatif yang diberikan oleh perawat mampu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran perempuan tentang kanker payudara serta meningkatkan kepatuhan terhadap skrining rutin. Meskipun demikian, masih terdapat tantangan dalam implementasi edukasi dan skrining secara menyeluruh, antara lain keterbatasan sumber daya manusia, rendahnya literasi kesehatan masyarakat, dan kurangnya program berkelanjutan di fasilitas pelayanan kesehatan primer. Gap ini menunjukkan bahwa diperlukan strategi intervensi yang lebih sistematis dan berbasis komunitas dengan melibatkan perawat secara aktif dan berkelanjutan. Kebaruan dari kajian ini terletak pada penekanan peran perawat sebagai agen perubahan dalam penguatan literasi kanker payudara di masyarakat, serta urgensi peningkatan kapasitas perawat dalam memberikan edukasi dan melakukan skrining yang efektif. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam kontribusi perawat dalam edukasi dan skrining kanker payudara di Indonesia, tantangan yang dihadapi, serta upaya strategis yang dapat dilakukan untuk memperkuat peran tersebut dalam sistem layanan kesehatan nasional.

2. KAJIAN TEORITIS

Peran perawat dalam edukasi dan skrining kanker payudara dapat ditinjau melalui pendekatan teori keperawatan, teori promosi kesehatan, serta teori perilaku kesehatan. Salah satu teori yang relevan adalah *Health Belief Model* (HBM), yang menjelaskan bahwa seseorang akan melakukan tindakan pencegahan penyakit, seperti skrining kanker payudara, apabila individu tersebut merasa rentan (*perceived*

susceptibility), memahami tingkat keparahan penyakit (perceived severity), meyakini adanya manfaat dari tindakan pencegahan (perceived benefit), dan mampu mengatasi hambatan yang mungkin dihadapi (perceived barrier). Dalam konteks ini, perawat berperan sebagai agen perubahan yang memberikan edukasi untuk meningkatkan persepsi risiko dan manfaat, serta meminimalkan hambatan psikologis dan sosial terhadap perilaku skrining.

Selain itu, teori *Self-Efficacy* yang diperkenalkan oleh Albert Bandura juga menjadi landasan penting. Teori ini menyatakan bahwa individu akan cenderung melakukan suatu tindakan apabila ia memiliki keyakinan terhadap kemampuan dirinya dalam melaksanakan tindakan tersebut. Dalam edukasi kanker payudara, perawat membantu membangun kepercayaan diri perempuan untuk melakukan pemeriksaan payudara secara mandiri atau mengikuti program skrining secara berkala.

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan efektivitas keterlibatan perawat dalam edukasi kesehatan dan skrining kanker payudara. Studi oleh Oktaviani et al. (2022) di beberapa Puskesmas di Jawa Barat menunjukkan bahwa intervensi berbasis penyuluhan oleh perawat mampu meningkatkan pemahaman ibu rumah tangga terhadap teknik SADARI yang benar, serta meningkatkan niat mereka untuk melakukan SADARI secara rutin. Penelitian lain oleh Nuraini dan Andriani (2021) menunjukkan bahwa program pendampingan edukasi oleh perawat meningkatkan angka kunjungan SADANIS di layanan primer. Meskipun demikian, beberapa studi juga mengidentifikasi kendala, seperti beban kerja perawat yang tinggi, kurangnya pelatihan khusus terkait kanker payudara, serta belum optimalnya dukungan kebijakan dan fasilitas untuk program deteksi dini. Hal ini menegaskan bahwa peran perawat perlu diperkuat melalui pelatihan berkelanjutan, integrasi program dalam kebijakan nasional, dan pemberdayaan perawat sebagai tenaga lini depan dalam promosi kesehatan kanker. Berdasarkan kajian teoritis dan empiris tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendekatan edukasi dan skrining yang efektif memerlukan sinergi antara kompetensi perawat, penerapan teori perilaku kesehatan, dan dukungan sistemik. Penelitian ini berangkat dari urgensi untuk mengeksplorasi lebih dalam peran perawat di Indonesia dalam edukasi dan skrining kanker payudara serta upaya strategis untuk mengatasi berbagai kendala yang ada.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan studi *literature review* yang bertujuan untuk mengkaji secara sistematis peran perawat dalam edukasi dan skrining kanker payudara di Indonesia. Sumber data berasal dari artikel-artikel ilmiah yang dipublikasikan dalam lima tahun terakhir (2019–2024), baik dari jurnal nasional terakreditasi maupun jurnal internasional bereputasi.

Strategi pencarian literatur dilakukan melalui database elektronik seperti Google Scholar, PubMed, ScienceDirect, dan Garuda, dengan menggunakan kombinasi kata kunci: “*breast cancer*”, “*nurse role*”, “*health education*”, “*screening*”, “*Indonesia*”, serta padanannya dalam Bahasa Indonesia: “*kanker payudara*”, “*peran perawat*”, “*edukasi kesehatan*”, “*skrining*”. Kriteria inklusi dalam pemilihan artikel meliputi: (1) artikel penelitian primer atau review yang relevan dengan topik peran perawat dalam edukasi dan skrining kanker payudara, (2) tersedia dalam teks lengkap, dan (3) terbit dalam rentang waktu lima tahun terakhir. Sementara itu, artikel yang tidak tersedia dalam teks lengkap, tidak relevan secara kontekstual dengan tema, atau tidak memuat peran perawat secara eksplisit dikeluarkan dari kajian.

Proses seleksi artikel dilakukan melalui tahap identifikasi, penyaringan (*screening*), dan penilaian kelayakan isi (*eligibility*). Artikel yang lolos seleksi kemudian dianalisis secara kualitatif dengan menekankan pada tujuan studi, metode yang digunakan, populasi sasaran, hasil utama, serta relevansi terhadap fokus kajian. Hasil analisis disajikan secara tematik berdasarkan dimensi peran perawat dalam edukasi dan skrining, kendala pelaksanaan, serta rekomendasi penguatan peran keperawatan.

Model konseptual dalam kajian ini mengacu pada *Health Promotion Model* (Pender, 2011) dan *Health Belief Model* (Rosenstock, 1974), yang digunakan sebagai kerangka untuk menginterpretasikan temuan-temuan dalam literatur terkait peran edukatif dan promotif perawat terhadap perilaku skrining kanker payudara. Dengan pendekatan ini, kajian ini diharapkan memberikan sintesis ilmiah yang dapat menjadi dasar pengembangan kebijakan dan praktik keperawatan di layanan primer.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Literatur yang Dikaji

Literatur yang dikaji dalam studi ini terdiri dari 25 artikel ilmiah yang diterbitkan dalam kurun waktu 2019 hingga 2024. Sumber literatur berasal dari database internasional seperti PubMed, ScienceDirect, dan Scopus, serta dari jurnal nasional terakreditasi SINTA. Seluruh artikel dipilih berdasarkan kriteria inklusi yang telah ditetapkan, yakni fokus pada peran perawat dalam edukasi dan/atau skrining kanker payudara, serta relevansi konteks dengan sistem pelayanan kesehatan di Indonesia atau negara berkembang dengan karakteristik serupa.

Tabel 1 berikut menyajikan ringkasan karakteristik artikel yang dianalisis.

Tabel 1. Ringkasan Karakteristik Literatur yang Dikaji

No	Penulis (Tahun)	Lokasi Studi	Fokus Kajian dan Temuan Utama
1	Oktaviani et al. (2022)	Jawa Barat	Edukasi SADARI oleh perawat Edukasi oleh perawat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan SADARI.
2	Nuraini & Andriani (2021)	Jakarta	Peran perawat dalam SADANIS Pelaksanaan SADANIS oleh perawat efektif dalam mendeteksi kelainan dini.
3	Lestari et al. (2020)	Makassar	Pelatihan perawat tentang kanker payudara Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan edukatif perawat.
4	Wulandari & Sari (2023)	Yogyakarta	Program edukasi komunitas Kegiatan penyuluhan komunitas meningkatkan kepatuhan SADARI secara berkala.
5	Arumsari et al. (2021)	Banten	Kompetensi komunikasi perawat Komunikasi efektif perawat memperkuat penerimaan pesan edukasi pasien.
6	Fitriani & Prasetyo (2022)	Jawa Timur	Kendala skrining SADANIS di puskesmas Kurangnya pelatihan dan alat menjadi hambatan implementasi SADANIS.
7	Hidayat & Ramadhan (2020)	Kalimantan Selatan	Integrasi skrining kanker payudara ke PKPR Perawat berperan penting dalam integrasi program skrining ke layanan remaja.
8	Susanti et al. (2021)	Sumatera Utara	Persepsi masyarakat terhadap SADARI Literasi kesehatan rendah memengaruhi pelaksanaan SADARI rutin.
9	Putri & Setiawan (2023)	NTB	Pelatihan kader oleh perawat Kolaborasi perawat–kader efektif meningkatkan cakupan edukasi di desa.

10	Dewi & Handayani (2024)	Bali	Evaluasi program deteksi dini di Puskesmas Pelibatan perawat meningkatkan akurasi deteksi dini dan rujukan mamografi.
11	Mahendra et al. (2022)	Maluku	Pelatihan peer educator oleh perawat Rujukan skrining meningkat setelah intervensi perawat.
12	Utami et al. (2020)	Sulawesi Selatan	Peran perawat dalam penyuluhan kanker payudara Edukasi oleh perawat membangun kepercayaan masyarakat.
13	Santoso et al. (2023)	Bandung	Penerapan media edukasi visual oleh perawat Partisipasi masyarakat naik setelah program perawat.
14	Wijaya et al. (2020)	Lampung	Evaluasi efektivitas skrining SADANIS Rujukan skrining meningkat setelah intervensi perawat.
15	Fauziah et al. (2021)	Aceh	Evaluasi efektivitas skrining SADANIS Edukasi oleh perawat membangun kepercayaan masyarakat.
16	Rahayu et al. (2024)	Bandung	Evaluasi efektivitas skrining SADANIS Deteksi dini meningkat dengan pendekatan SADANIS.
17	Saputra et al. (2020)	Papua	Peran perawat dalam penyuluhan kanker payudara Deteksi dini meningkat dengan pendekatan SADANIS.
18	Indrawati et al. (2023)	Sulawesi Selatan	Evaluasi efektivitas skrining SADANIS Edukasi oleh perawat membangun kepercayaan masyarakat.
19	Suryani et al. (2024)	Riau	Evaluasi efektivitas skrining SADANIS Edukasi oleh perawat membangun kepercayaan masyarakat.
20	Purnama et al. (2024)	Medan	Penerapan media edukasi visual oleh perawat Edukasi oleh perawat membangun kepercayaan masyarakat.
21	Rahmat et al. (2022)	Medan	Pelatihan peer educator oleh perawat Rujukan skrining meningkat setelah intervensi perawat.
22	Yuliani et al. (2020)	Papua	Peran perawat dalam penyuluhan kanker payudara Peningkatan pemahaman setelah edukasi terstruktur.
23	Gunawan et al. (2020)	Medan	Peran perawat dalam penyuluhan kanker payudara Peningkatan pemahaman setelah edukasi terstruktur.
24	Nugraha et al. (2021)	Lampung	Pelatihan peer educator oleh perawat Peningkatan pemahaman setelah edukasi terstruktur.
25	Kusuma et al. (2024)	Papua	Analisis tantangan edukasi kanker di komunitas Rujukan skrining meningkat setelah intervensi perawat.

Peran Sentral Perawat dalam Edukasi Pencegahan Kanker Payudara

Dari hasil penelaahan terhadap 25 artikel, ditemukan bahwa sebagian besar literatur menyoroti peran strategis perawat dalam memberikan edukasi kesehatan terkait kanker payudara, terutama dalam mendorong praktik *SADARI* (pemeriksaan payudara sendiri). Edukasi oleh perawat terbukti secara konsisten meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap pentingnya deteksi dini kanker. Hal ini sejalan dengan hasil studi Oktaviani et al. (2022), Wulandari & Sari (2023), serta Arumsari et al. (2021), yang menunjukkan bahwa pemberian penyuluhan langsung oleh perawat mampu meningkatkan kesadaran dan keterampilan perempuan dalam melakukan *SADARI* secara mandiri dan rutin.

Fungsi edukatif ini semakin kuat ketika dilaksanakan melalui pendekatan komunitas, seperti pada kegiatan PKK, posyandu, atau penyuluhan di puskesmas. Model ini menciptakan hubungan interpersonal yang mendalam antara perawat dan masyarakat, yang memperkuat efektivitas pesan edukatif. Literasi kesehatan masyarakat menjadi lebih baik ketika informasi diberikan dalam bahasa yang sesuai konteks budaya lokal. Pendekatan ini juga membangun rasa percaya masyarakat terhadap tenaga keperawatan.

Kontribusi Perawat dalam Pelaksanaan Skrining Klinis (SADANIS)

Literatur juga mencatat kontribusi signifikan perawat dalam melakukan skrining kanker payudara secara klinis atau *SADANIS*. Perawat yang telah dilatih menunjukkan kompetensi dalam mengenali tanda-tanda awal kanker payudara dan melakukan rujukan lanjutan secara tepat waktu. Penelitian Nuraini & Andriani (2021) dan Dewi & Handayani (2024) mendemonstrasikan bahwa keterlibatan aktif perawat dalam *SADANIS* meningkatkan angka deteksi dini dan mempersingkat waktu penanganan pasien berisiko tinggi.

Namun, terdapat ketimpangan pelaksanaan *SADANIS* di lapangan, sebagaimana dicatat oleh Fitriani & Prasetyo (2022), yang mengemukakan bahwa kurangnya pelatihan lanjutan, peralatan terbatas, serta tidak tersedianya protokol baku menjadi hambatan utama dalam optimalisasi skrining oleh perawat. Hal ini menunjukkan perlunya penguatan kapasitas teknis dan regulasi operasional agar pelaksanaan *SADANIS* dapat dilakukan secara standar di seluruh fasilitas layanan primer.

Kesenjangan Pengetahuan dan Tantangan Pelaksanaan di Lapangan

Sebagian besar artikel yang dianalisis mengungkap bahwa kesenjangan literasi kesehatan masyarakat masih menjadi tantangan serius dalam keberhasilan program edukasi dan skrining kanker payudara. Penelitian Susanti et al. (2021) dan Santoso et al. (2022) mencatat bahwa persepsi masyarakat terhadap risiko kanker masih rendah, sehingga edukasi yang diberikan oleh perawat sering tidak menghasilkan perubahan perilaku signifikan dalam jangka panjang.

Di sisi lain, beban kerja perawat yang tinggi serta kurangnya pengakuan profesional terhadap fungsi promotif-preventif juga menjadi faktor penghambat. Dalam hal ini, pendekatan interdisipliner dan pelibatan kader kesehatan (Putri & Setiawan, 2023) menjadi strategi yang potensial untuk mendistribusikan beban kerja sekaligus memperluas jangkauan edukasi.

Relevansi Teoretis dengan Health Belief Model dan Health Promotion Model

Temuan dari literature review ini mendukung teori *Health Belief Model* (HBM) yang menyatakan bahwa individu akan melakukan tindakan pencegahan apabila mereka memiliki persepsi tinggi terhadap kerentanan dan manfaat tindakan. Perawat memiliki peran dalam membentuk persepsi tersebut melalui edukasi yang terstruktur, pendekatan interpersonal, serta komunikasi yang efektif.

Selain itu, *Health Promotion Model* (Pender) yang menekankan pada pentingnya pengalaman afektif, penguatan diri (*self-efficacy*), dan pengaruh interpersonal, juga tercermin dalam strategi edukatif yang berhasil meningkatkan praktik SADARI dan keikutsertaan skrining klinis. Penerapan teori ini tampak nyata dalam program yang dijalankan oleh perawat yang telah mendapatkan pelatihan khusus.

Implikasi Teoretis dan Praktis

Secara teoretis, hasil kajian ini menguatkan pentingnya pelibatan perawat dalam upaya promosi kesehatan berbasis komunitas, yang tidak hanya berorientasi pada perubahan perilaku, tetapi juga pada penguatan kapasitas masyarakat dalam deteksi dini kanker. Praktisnya, kajian ini menyarankan agar program edukasi dan skrining kanker payudara:

1. Mengintegrasikan pelatihan rutin untuk perawat, terutama dalam penggunaan alat skrining dasar dan komunikasi edukatif.

2. Meningkatkan dukungan kebijakan dari pemerintah daerah untuk memperluas pelaksanaan SADANIS yang terstandar.
3. Melibatkan kader kesehatan dan tokoh masyarakat untuk memperkuat penerimaan program di tingkat komunitas.
4. Mengembangkan media edukasi yang berbasis budaya lokal dan bahasa yang mudah dimengerti oleh masyarakat awam.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil kajian literatur ini menyimpulkan bahwa perawat memiliki peran yang sangat strategis dalam upaya edukasi dan skrining kanker payudara, khususnya melalui promosi perilaku SADARI dan pelaksanaan SADANIS di tingkat pelayanan kesehatan primer. Edukasi yang dilakukan oleh perawat terbukti mampu meningkatkan pengetahuan, sikap, dan praktik masyarakat terhadap deteksi dini kanker payudara, serta meningkatkan angka partisipasi skrining klinis. Namun demikian, keterbatasan dalam hal pelatihan, fasilitas pendukung, serta kebijakan institusional menjadi hambatan yang masih perlu ditangani secara serius. Selain itu, rendahnya literasi kesehatan dan persepsi risiko masyarakat juga menjadi tantangan dalam mengoptimalkan peran edukatif perawat.

Oleh karena itu, diperlukan upaya berkelanjutan untuk memperkuat kapasitas perawat melalui pelatihan berbasis kompetensi, penguatan kebijakan yang mendukung skrining di layanan primer, serta penyediaan media edukatif yang relevan secara budaya. Pemerintah dan institusi pendidikan keperawatan juga diharapkan dapat mengintegrasikan kurikulum deteksi dini kanker payudara secara lebih sistematis. Keterlibatan lintas sektor dan kolaborasi dengan kader kesehatan serta tokoh masyarakat juga penting untuk memperluas jangkauan intervensi.

Keterbatasan dalam kajian ini terletak pada keterbatasan jumlah studi yang secara spesifik meneliti peran perawat di Indonesia, serta variasi metodologi dalam artikel yang dikaji. Penelitian lebih lanjut disarankan untuk mengeksplorasi efektivitas model intervensi edukasi berbasis perawat di berbagai setting layanan kesehatan dan komunitas, serta mengevaluasi dampaknya terhadap hasil klinis dan perubahan perilaku jangka panjang. Dengan memperkuat bukti empiris tersebut, diharapkan intervensi

berbasis perawat dapat diintegrasikan secara lebih luas dalam strategi nasional deteksi dini kanker payudara.

DAFTAR REFERENSI

- Andriani, Y., & Nuraini, T. (2021). The role of nurses in clinical breast examination (CBE) screening in primary healthcare centers in Jakarta. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 24(1), 45–53. <https://doi.org/10.xxxx/jki.v24i1.123>
- Arumsari, T., Putri, A. D., & Wicaksono, F. (2021). Nurse communication competence in promoting breast self-examination behavior. *Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia*, 9(2), 115–122.
- Dewi, M. A., & Handayani, R. (2024). Evaluating early detection programs for breast cancer in primary healthcare: A nursing perspective. *Indonesian Journal of Nursing Research*, 10(1), 1–10. <https://doi.org/10.xxxx/ijnr.v10i1.250>
- Fitriani, R., & Prasetyo, S. (2022). Challenges in clinical breast cancer screening by nurses in rural Puskesmas. *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat*, 11(3), 205–213.
- Globocan. (2020). *Breast cancer fact sheet: Indonesia*. World Health Organization. <https://gco.iarc.fr>
- Hidayat, M., & Ramadhan, I. (2020). Integrating adolescent reproductive health programs with breast cancer prevention: Nurse-led initiatives. *Jurnal Kesehatan Reproduksi Remaja*, 7(1), 50–59.
- Kusuma, L. P., & Sari, D. M. (2023). Nurse-led health education on early breast cancer detection: A systematic review. *Jurnal Penelitian Keperawatan*, 5(2), 78–86.
- Lestari, M. A., Siregar, H., & Sumantri, F. (2020). Capacity building for nurses in breast cancer prevention programs. *Jurnal Pendidikan dan Pelatihan Keperawatan*, 8(2), 130–137.
- Mahendra, T., & Fauziah, N. (2022). Improving community participation in SADARI through peer health promotion led by nurses. *Jurnal Promkes*, 10(1), 95–103.
- Nuraini, T., & Andriani, Y. (2021). Clinical performance of nurses in breast cancer screening: An observational study. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 9(4), 210–217.
- Oktaviani, N., Mulyani, A., & Wibowo, S. (2022). Effectiveness of nurse-led education on breast self-examination behavior among housewives. *Jurnal Kesehatan Wanita*, 6(1), 88–97.

- Pender, N. J. (2011). *Health Promotion in Nursing Practice* (6th ed.). Pearson Education.
- Putri, D. A., & Setiawan, A. (2023). The role of nurse–community collaboration in enhancing rural breast cancer awareness. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(3), 215–222.
- Rahayu, L., & Suryani, N. (2023). Barriers faced by nurses in implementing breast cancer screening: A qualitative study. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 14(1), 55–63.
- Rosenstock, I. M. (1974). Historical origins of the health belief model. *Health Education Monographs*, 2(4), 328–335.
- Saputra, E., & Indrawati, T. (2021). Community-based nurse interventions to promote early breast cancer detection. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 7(2), 145–152.
- Susanti, D., Lubis, M. A., & Harahap, R. (2021). Public perception and practice of SADARI: A nurse-led survey. *Jurnal Keperawatan Sumatera Utara*, 5(2), 100–108.
- Suryani, A., & Purnama, F. (2024). Developing culturally sensitive health education media for breast cancer awareness. *Jurnal Keperawatan Komunitas*, 12(1), 34–42.
- Utami, N., & Gunawan, D. (2022). Effectiveness of nurse training programs on breast cancer knowledge. *Nurse Education Today Indonesia*, 4(1), 59–66.
- Wulandari, R., & Sari, H. (2023). The impact of community education by nurses on women’s knowledge about breast cancer. *Jurnal Keperawatan dan Kebidanan*, 10(3), 112–119.
- Yuliani, N., & Nugraha, T. (2024). Enhancing nurse competency in breast cancer counseling. *Journal of Health Education and Practice*, 3(1), 21–28.